

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA SIONOM HUDON TONGA
KECAMATAN PARLILITAN
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

**OLEH :
HERLI TUMANGGOR
178510004**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)8/8/22

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA SIONOM HUDON TONGA
KECAMATAN PARLILITAN
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area*



**OLEH:
HERLI TUMANGGOR
178510004**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di
Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten
Humbang Hasundutan


Nama : Herli Tumanggor

NPM : 178510004


Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

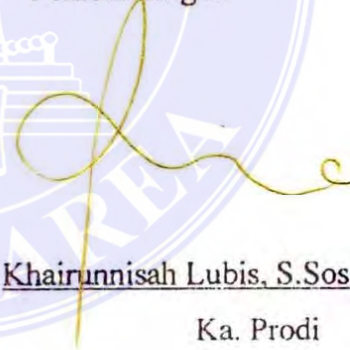
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Adam MAP
Pembimbing I


Evi Yuni Kurniaty, S.Sos, M.IP
Pembimbing II




Juliana Hasibuan, M. SI
Dekan


Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : Medan, 13 Oktober 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 Oktober 2021



Herli Tumanggor
178510004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herli Tumanggor
NPM : 17.851.0004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk data (database), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal: 13 Oktober 2021
Yang Menyatakan



Herli Tumanggor
178510004

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Herli Tumanggor, lahir di Hutagalung 14 Maret 1995 dari ayah Postel Tumanggor dan ibu Masda Br Nainggolan. Penulis merupakan putri kedua dari 6 bersaudara.

Pada Tahun 2015 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Biro Akademik USU.



ABSTRAK

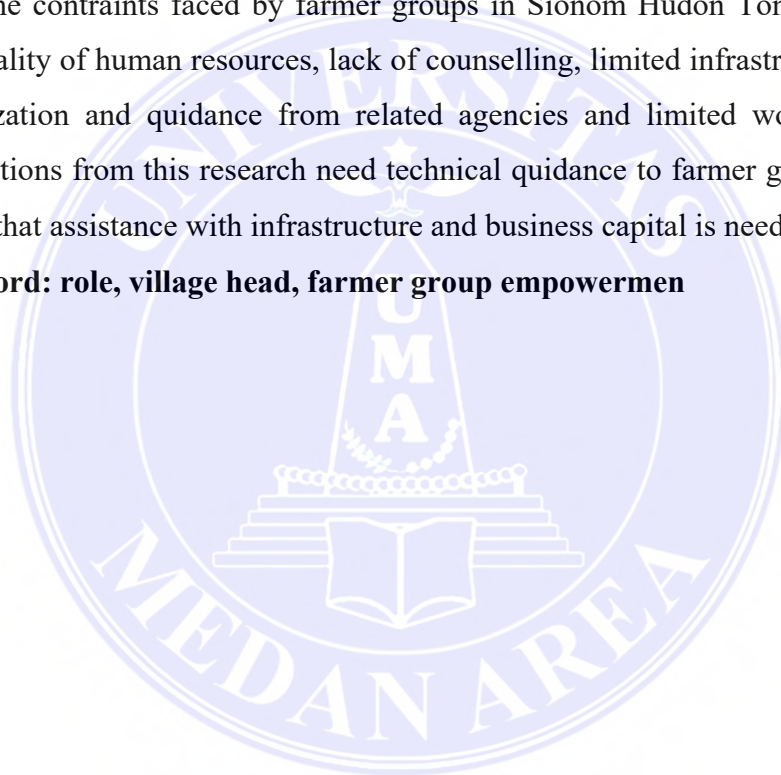
Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana prasarana dan kurangnya modal usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Desa Sionom Hudon Tonga dalam pemberdayaan kelompok tani dan untuk mengetahui faktor kendala atau penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis teori peran dari Suhardono yaitu peran Organisator, Fasilitator, Inovator. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Sionom Hudon Tonga belum berjalan dengan baik, faktor kendala yang dihadapi kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya penyuluhan, terbatasnya sarana prasarana, kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari instansi yang terkait dan terbatasnya modal usaha. Saran dari penelitian ini perlu adanya bimbingan teknis kepada kelompok tani dan diharapkan adanya bantuan sarana prasarana dan modal usaha.

Kata kunci: Peran, Kepala desa, Pemberdayaan Kelompok Tani

ABSTRACT

The problems in this study are the lack of quality human resources, limited infrastructure and lack of business capital. The purpose of this study was to determine the role of the village head Sionom Hudon Tonga in empowering farmer groups and to determine the constraints or obstacles in empowering farmer groups. This study used a qualitative descriptive method using the analysis of Suhardono's role theory, namely the role organizer, facilitator, innovator. The results of this study can be concluded that the role of the village head in empowering farmer groups in Sionom Hudon Tonga village has not been going well, the constraints faced by farmer groups in Sionom Hudon Tonga village are low quality of human resources, lack of counselling, limited infrastructure, lack of socialization and guidance from related agencies and limited working capital. Suggestions from this research need technical guidance to farmer groups and it is hoped that assistance with infrastructure and business capital is needed.

Key word: role, village head, farmer group empowerment



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, Adapun judul dari penelitian ini ialah “ Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Dala, kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketua Yayasan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Adam, MAP selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas saran yang telah diberikan selama bimbingan.
5. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S. Sos, M. IP selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama bimbingan.
6. Bapak Fuad Putra Ginting, S.Sos, M.IP selaku sekretaris yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama bimbingan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua Staf Administrasi Universitas Medan Area.
8. Kantor Desa Sionom Hudon Tonga yang telah memberikan saya kesempatan melakukan riset dan membantu memberikan informasi yang saya butuhkan selama penyelesaian skripsi ini.

8. Masyarakat petani Desa Sionom Hudon Tonga yang telah membantu memberikan informasi yang saya butuhkan selama penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa orang tua tercinta P. Tumanggor dan M. Br Nainggolan. Serta Abang dan Adek saya tersayang yang telah banyak mendukung dan mendoakan.
10. Kepada Abang saya Antoni Situmorang yang selalu membantu dan telah banyak mendukung dan mendoakan

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walau demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

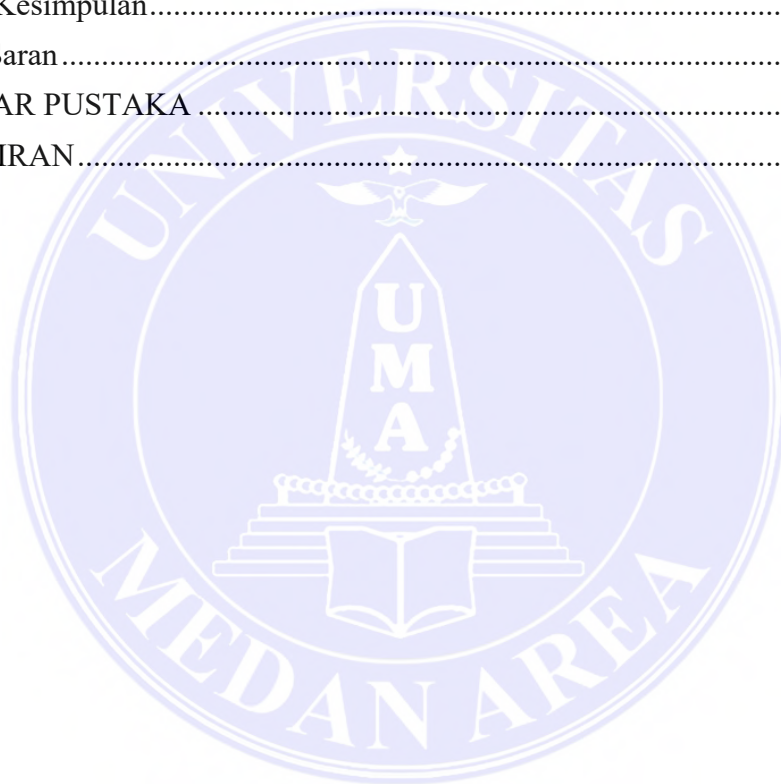
Halaman

JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINILITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Peran	10
2.2. Pemerintahan Desa	13
2.3 Peran Kepala Desa	16
2.4 Pemberdayaan Masyarakat	20
2.5 Kelompok Tani	23
2.6 Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani	33
2.7 Penelitian Terdahulu	34
2. 8 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitan	39
3.1.1 Jenis Penelitian	39
3.1.2 Lokasi dan Waktu penelitian	39
3.2 Informan Penelitian	40

3.3 Fokus Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis Data	43
3.6 Kerangka Konsep	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Demografi	48
4.1.3 Sejarah	49
4.1.4 Gambar Struktur Organisasi	51



4.1.5 Visi Misi Desa	54
4.1.6 Kelompok Tani	55
4.1.7 Kondisi Pertanian	57
4.1.8 Pemerintahan Desa Sionom Hudon Tonga	59
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionon Hudon Tonga	61
4.2.2 Faktor Penghambat Atau Kendala Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5. 1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian	40
Tabel 4.1.3 Nama-Nama Kepala Kampung Dan Kepala Desa	50
Tabel 4.1.6 Nama-Nama Kelompok Tani	55
Tabel 4.1.8 Nama-Nama Perangkat Desa	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sejak dulu dikenal sebagai bangsa agraris sehingga bertani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar rakyat Indonesia. Anugerah kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, musim yang teratur membuat Indonesia menjadi negeri yang cocok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia bergantung hidup pada pertanian bahkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh hasil pertanian. Dari hasil pertanian dapat menyediakan kebutuhan pangan serta dapat menyerap banyak tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran. Seiring perkembangan zaman dan modernisasi yang terus berkembang sektor pertanian juga mengalami perubahan dari sistem bertani tradisional menjadi sistem bertani yang moderen. Teknologi yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian pun semakin bertambah dan tentu sangat membantu masyarakat dalam mengelola pertaniannya.

Pada Era Orde Baru 1984 Indonesia mencapai swasembada beras dan bisa mengekspor pertanian ke negara lain. Kesuksesan Indonesia menjadi negara swasembada pangan bertujuan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia, namun ironis berbagai macam masalah bangsa Indonesia membuat nasib para petani tidak senasib masyarakat lain yang bekerja disektor non pertanian. Sejak krisis moneter pada 1998 dan bergantinya era orde baru ke era reformasi kehidupan para petani tidak berubah, biaya hidup semakin mahal, harga pupuk mengalami kenaikan sementara harga jual hasil pertanian masyarakat sangat

mudah membuat para petani mengeluh. Pertanian pada umumnya diidentikkan dengan pedesaan karena pertanian di Indonesia sebagian besar hanya ditemukan pada daerah pedesaan. Eratnya kaitan antara eksistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang sering mengidentifikasikan desa dengan pertanian dan menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa. Permasalahan yang tidak kunjung selesai tersebut membuat kehidupan masyarakat yang ada dipedesaan sampai saat ini tidak mengalami kemajuan.

Masalah sosial terutama kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi fokus utama pemerintah Indonesia mulai dari pemerintah orde lama, orde baru hingga reformasi sekarang ini. Berbagai analisa pendekatan dan strategi diterapkan untuk menghapus kemiskinan, tetapi saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi masyarakat miskin. Berkaitan dengan kondisi kemiskinan yang demikian dalam konteks masyarakat Indonesia pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial terutama pertanian. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya kekuatan, kemampuan dan proses pemberian daya kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan sebagai suatu proses mengembangkan, memandirikan serta menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang sektor. Program pemberdayaan memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai usaha untuk menyelesaikan atau paling tidak mengurangi dampak masalah sosial.

Pembangunan pertanian yang subsisten sangat diharapkan dalam sautu daerah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri (Taufik, 2011). Kebijakan pemerintah sangat penting untuk mengatasi permasalahan dalam pembangunan di sektor pertanian. Kebijakan yang dilakukan untuk mencapai pembangunan sektor pertanian yang kuat antara lain adalah kebijakan dalam investasi dibidang pertanian untuk membantu meningkatkan akses ke pasar, pembangunan pertanian ini merupakan salah satu upaya pengetasan kemiskinan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan petani.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatnya yang lebih tau apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan lebih efektif dan efisien dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. Pemerintahan desa merupakan pemerintahan yang paling rendah dan sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam mampu memberdayakan masyarakat melalui beberapa program pemberdayaan untuk membangun masyarakatnya.

Dalam melaksanakan tugas pembangunan desa kepala desa memiliki kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas terlaksananya perencanaan pembangunan desa dimana perannya sebagai ujung tombak pembangunan. Peran menurut Suhardono (1994 : 15) menyatakan bahwa peran merupakan patokan yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Peran seorang kepala desa sangat penting karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa dan berhak atas keputusan-keputusan penting dalam mengarahkan dan menampung aspirasi masyarakat. Kepala desa bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas kantor dan selalu memantau perkembangan perekonomian masyarakat, mengelola sumber-sumber daya lainnya, memberi motivasi agar semua dapat menunjang terciptanya proses pencapaian tujuan desa secara efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kepala desa sebagai pemimpin diperlukan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan jalannya organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut tetap pada jalur yang benar. Pembangunan wilayah pedesaan tidak lepas dari peran serta seluruh masyarakat di wilayah tersebut, sehingga kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebuah urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tertuang tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Pada pasal 1 ayat 1 Perlindungan petani adalah segala upaya untuk membantu petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi,

kepastian usaha, resiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi dan perubahan iklim. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan petani.

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 10 menyatakan kelompok tani adalah kumpulan petani /peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian yaitu Gapoktan (gabungan kelompok tani). Gapoktan merupakan organisasi yang dibentuk atas dasar keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman kelompok tani. Gabungan kelompok tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Pemberdayaan yang dimaksud dalam undang-undang diatas bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan petani dan mensejahterakan masyarakat. Untuk melakukan pemberdayaan kelompok tani pemerintah desa harus memberikan perhatian khusus dengan melakukan berbagai penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani maupun anggotanya, supaya para petani dapat bertani secara baik dan mendapatkan hasil yang mencukupi bagi kelangsungan hidup mereka sehari-hari. Pembangunan merupakan sebuah proses

pertumbuhan yang direncanakan yang tidak pernah berhenti, selalu bergerak secara berkelanjutan untuk menuju kehidupan yang sejahtera berdasarkan pemerataan yang berkeadilan terhadap masyarakat. Salah satu unsur pembangunan dalam masyarakat adalah pembangunan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan mengolah sumber daya manusia yang mampu melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Desa Sionom Hudon Tonga terletak di Dusun Hutagalung Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah darat 1800 Hektar, luas sawah 165 Hektar, dan terdiri dari 6 dusun, jumlah penduduk 1139 orang yang tersebar di dusun-dusun tersebut. Desa Sinom Hudon Tonga sebagai wilayah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi. Masyarakatnya yang ada di desa ini berpenghasilan dari sektor pertanian. Masih banyak dijumpai masyarakat di Desa Sionom Hudon Tonga bergantung hidup pada pertanian. Pendapatan hasil pertanian dan kebutuhan pokok jauh berbeda, pendapatan yang minim dari hasil tani karena jangka antara menanam dengan memanen memerlukan jangka waktu yang lama, belum lagi masalah hama, pupuk dan cuaca buruk hal ini sangat sering dirasakan oleh petani. Lemahnya proses produksi hasil pertanian sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat petani. Masyarakat petani masih merasakan kemiskinan akibat penghasilan dari bertani yang diperoleh para petani tidak seimbang dengan kebutuhan pokok sehari-hari mereka. Desa Sionom Hudon Tonga masih terpencil dengan akses jalan yang sulit dan alat transportasi masih terbatas sehingga biaya transportasi menjadi mahal membuat harga bahan pokok di Desa Sionom Hudon ini sangat mahal berbeda jauh dengan harga hasil pertanian yang dijual para petani.

Dalam rangka mempermudah pembinaan terhadap petani di Desa Sionom Hudon Tonga, kepala desa membentuk beberapa kelompok tani (data desa), dan sampai saat ini telah terbentuk kelompok tani sebanyak 8 kelompok. Dalam upaya pemberdayaan kelompok tani yang ada di desa ini belum dilaksanakan secara optimal sehingga hasil pemberdayaannya belum dirasakan masyarakat (aduan dari Ibu Risle Br Barutu). Anggota kelompok tani telah lama dibentuk namun belum pernah mendapatkan penyuluhan dan bimbingan dari pemerintah desa dan dinas pertanian. Petani yang bergabung dalam kelompok tani belum pernah menerima bantuan sarana produksi, belum ada bimbingan teknis dari penyuluh menyebabkan kualitas SDM petani sangat rendah, sarana prasarana transportasi belum memadai sehingga pemasaran perlu biaya tinggi mengakibatkan harga jual barang atau hasil pertanian petani sangat rendah. Permasalahan yang terjadi ini menyebabkan tingkat kesejahteraan petani masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan kajian melalui penelitian, oleh karena itu penulis membuat penelitian dengan judul: **“Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, ada hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut, adapun rumusan masalah yang peneliti bahas sebagai berikut:

1. Bagaiman peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.

2. Apa saja faktor penghambat/kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon tonga.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian jelas diketahui sebelumnya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat/kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.

1.4 Manfaat penelitian

Suatu penelitian tentu diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

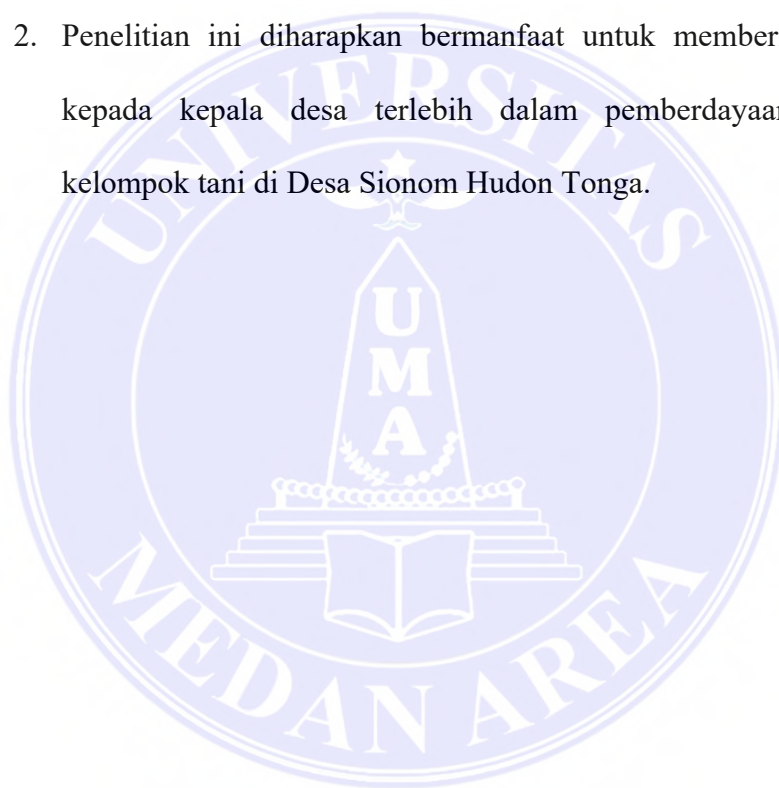
Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis berdasarkan kajian yang telah diperoleh dari ilmu pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan peranan pemerintah terutama Kepala Desa dalam menjalankan fungsinya dalam pemberdayaan kelompok tani.
2. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1).
3. Menjadi masukan secara langsung bagi perpustakaan jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area dan sekaligus bisa menjadi pengembangan peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ilmiah dengan sistematis dan metodologi bagi penulis dan mahasiswa lainnya khususnya ilmu pemerintahan.

A. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman nyata dibidang ilmu tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di pemerintahan desa.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan kepada kepala desa terlebih dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002 : 243) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari definisi peran menurut Soerjono Soekanto di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang. Peran berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepatutnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, dan kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan perannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 751) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Poerwadarminta (1991 : 753) mendefinisikan peran yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soerjono Soekanto (2002 : 441) unsur-unsur peranan atau role adalah

1. Aspek dinamis dan kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dan pemegang kedudukan
4. Bagian sosial yang dimainkan seseorang

Soekanto (2007 : 2013) mengungkapkan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut

Biddle Tomas dalam Sumarno (2013 : 244) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini senada dengan peran menurut Suhardono (1994 : 15) menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Berdasarkan teori peran Menurut Suhardono (1994 : 15) peran kepala desa antara lain:

1. Sebagai Organisator

Peran kepala desa sebagai organisator yaitu tindakan kepala desa dalam mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintahan desa dan juga masyarakat.

2. Sebagai Fasilitator

Peran kepala desa sebagai fasilitator yaitu tindakan kepala desa untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal pertanian sehingga mempercepat proses peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Sebagai Inovator

Peran kepala desa sebagai inovator yaitu tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian.

Peran kepala desa sebagai inovator yaitu tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian, atau

sekelompok orang kerana kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat yaitu:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogianya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagai mana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang tersebut (Soekanto, 2002 : 247).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh orang lain. Dari pengertian diatas dapat dihubungkan dengan peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani. Peran diartikan sebagai tanggung jawab kepala desa atau kewajiban kepala desa untuk memberdayakan masyarakatnya untuk lebih berdaya dan sejahtera. Dalam menjelaskan peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani peneliti

menggunakan teori peran menurut Suhardono (1994 : 15) yang meliputi peran kepala desa sebagai organisator, fasilitator dan inovator, dengan Judul Buku Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya.

2.2. Pemerintahan Desa

Menurut Sutarjo Kartohadikusumo (1953), seorang ahli sosiologi mengemukakan bahwa secara administrasi desa diartikan sebagai suatu kesatuan hukum dan didalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa yang telah direvisi dari undang-undang sebelumnya yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pemerintahan desa tentunya memerlukan pemimpin yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengkondisikan jalannya organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut tetap pada jalur yang benar. Salah satu peranan yang sangat penting dalam proses pengelolaan suatu organisasi adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai kegiatan yang diselenggarakan suatu satuan-satuan kerja yang ada di bawah nya demi terwujudnya kesatuan gerak dan memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan pemerintahan desa dimana peranan kepala desa menjadi salah satu faktor penting dalam proses untuk mewujudkan

visi misi desa serta mencapai tujuan yang diharapkan. Defenisi dari pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat tertata dengan baik. Begitu pun dengan keberadaan pemerintahan desa yang telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum merdeka. Sementara itu dalam sistem pemerintahan desa dimana dalam perkembangannya dikenal sebagai tingkat pemerintahan yang paling bawah dan merupakan ujung tombak pemerintahan dan diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintahan desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang terendah dan langsung berhadapan dengan rakyat dan mempunyai beban tugas yang cukup berat karena selain harus melaksanakan segala urusan yang datangnya dari pihak atasan juga harus mengurus berbagai urusan rumah tangga desa desa yang pertanggung jawaban langsung dengan rakyat.

Penyelenggaraan pemerintah desa juga dibantu oleh badan permusyawaratan desa yang merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiaanya dilakukan secara demoktatis. Badan permusyawaratan desa mempunyai tugas membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa selain menumpang dan menyalurkan aspirasi masyarakat juga melakukan pengawasan kinerja kepala dasa.

Soerjono Soekanto (2006 : 136-140) mengungkapkan bahwa masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat hakekatnya. Secara khusus beberapa karakteristik sosial masyarakat desa menurut Soerjono Soekanto (1982) antara lain:

1. Warga masyarakat pedesaan memiliki hubungan kekerabatan yang kuat kerana umumnya berasal dari satu keturunan. Oleh karena itu biasanya dalam suatu wilayah pedesaan antara sesama warga masyarakatnya masih memiliki hubungan keluarga ataupun saudara.
2. Dari corak kehidupannya bersifat *gemeinschaft* yakni diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat. Selain itu penduduk desa merupakan masyarakat bersifat *face to face group* artinya sesama masyarakat saling mengenal.
3. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor agraris (pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan).
4. Cara bertani masih relative sederhana atau tradisional sehingga besar hasilnya masih diperuntukkan bagi kehidupan sehari-hari.
5. Sifat gotong royong masih cukup tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa karakteristik masyarakat di desa menyatakan bahwa pemerintahan desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang satu dengan yang lainnya saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan yang dalam pertumbuhannya masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan

lahir batin antara masing-masing warganya. Umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah tangga sendiri dan secara administratif berada dibawah pemerintahan kabupaten/ kota yang dipimpin oleh seorang kepala desa.

2.3 Peran Kepala Desa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang kepala desa berkedudukan sebagai pemerintahan dalam lingkup desa dan memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa memiliki berbagai peran dan tugas yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya menurut rambu-rambu yang telah diatur secara normatif. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 menjelaskan tentang tugas dan tata kerja pemerintahah desa atau sebutan lain adalah pejabat pemerintah desa memiliki tugas, fungsi, hak, kewajiban dan wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas pemerintah dari pusat dan pemerintahan daerah. Sementara dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Sebagai seorang pemegang kekuasaan kepala desa memiliki tugas, fungsi, kewajiban, hak dan kewenangan yang akan diuraikan sebagai berikut;

1. Tugas kepala desa

Kepala desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

2. Fungsi Kepala Desa

Untuk melaksanakan tugasnya kepala desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan seperti pembanguan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna, menjaga kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

3. Kewenangan kepala desa

Dalam melaksanakan tugas kepala desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- d. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa
- e. Menetapkan kebijakan tentang pengelolaan barang milik desa
- f. Menetapkan peraturan desa
- g. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa

- h. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDes
- i. Menetapkan PPKD (Pelaksana pengelolaan keuangan desa)
- j. Menyetujui rencana anggaran kas desa (RAK Desa)
- k. Membina kehidupan masyarakat desa
- l. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- m. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- n. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- o. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- p. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
- q. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Hak Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugas kepala desa berhak:

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
- c. Menerima penghasilan tetap (gaji) setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa

- f. Menerima bimbingan dan pembinaan dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
5. Kewajiban kepala desa
 - a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undang-undang dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
 - c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
 - d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
 - e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme
 - f. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa
 - g. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
 - h. Mengelola keuangan dan asset desa
 - i. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa
 - j. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa
 - k. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa
 - l. Membina dan melestariakan nilai sosial budaya masyarakat desa
 - m. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
 - n. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004 : 77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “energize” atau katakan memberi “energi” jadi pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Pengertian lain pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri, Ambar teguh Sulistiyani (2004 : 56-59). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan control relative atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan. Pemberdayaan ditijikan kepada orang khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan antara lain:

- (a). Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bebas dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

- (b). Dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- (c). Ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kebutuhan mereka.

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung menurut Ife (1995). Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan ada lima penerapan pendekatan pemberdayaan menurut Suharto (1997) yaitu:

1. Pemukiman, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensimasyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Maka dari itu tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal.

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk mencapai perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dibuat untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Banyak pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli, semua pengertian tersebut mengarah pada bagaimana meningkatkan taraf kehidupan masyarakat agar lebih sejahtera.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan meningkatkan potensi masyarakat berkembang. Bila dilihat secara luas pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Disamping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan, pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian, Winari (1998 : 76).

Secara konseptual pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Mardikanto dkk (2012:199), ada berbagai model pemberdayaan

masyarakat dalam dinamika pengembangannya, tidak luput dari peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu cara pemberdayaan masyarakat yang paling strategis menurut Sakino (2013 : 66) adalah melalui kelompok tani, dimana kelompok tani tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok tani yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, dan kelas utama.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas pemberdayaan dimaknai sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Pemberdayaan diupayakan untuk dapat mendorong perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang sebelumnya yang kurang mampu bersaing akhirnya menjadi mampu memiliki daya saing untuk berbuat sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Masyarakat yang dimaksudkan adalah para petani yang dibentuk dalam kelompok tani.

2.5 Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan beberapa orang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000). Kelompok yang lemah sering diidentikkan dengan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian di pedesaan. Pemerintah desa membentuk proram untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakatnya salah satunya

dengan membentuk kelompok tani. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006). Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka.

Kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian yang perlu diberdayakan agar mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada. Pemberdayaan kelompok tani menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial masyarakat tani yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Kelompok tani terdiri dari kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha tani. Kelompok tani dibina secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dengan harapan kelompok tani dapat mengembangkan usaha tani dan kelembagaan petani kuat dan mandiri. Ada beberapa hal yang menjaadi ciri kelompok yaitu setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian

dari kelompok ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang memiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat, Soekanto (1986 : 35). Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992 : 34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh hidup dari kegiatan itu.

Kelompok tani merupakan organisasi non formal dipedesaan beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan yang sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Kartasopoetra, 1994 : 71). Menurut Mardikanto (1993 : 110) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
3. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya,

6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah :

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya pertanian yang tersedia dan dapat dimanfaatkan bagi perbaikan usaha tani dan kesejahteraan petani
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan
- c. Adanya alasan ideologi yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompoknya.

Terbentuknya kelompok tani juga didasarkan oleh unsur yang mengikat kelompok tani seperti yang disebut dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok yaitu:

1. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya
2. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya
3. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan
5. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani juga menyebutkan, adapun fungsi kelompok tani antara lain :

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta lebih menguntungkan.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Petani yang berkualitas dicirikan dengan adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani demi mencapai kesejahteraan petani dan keluarganya (Deptan, 2000 : 2). Kelompok tani yang berkualitas tersebut harus memiliki gerak dan kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok yang

ingin dicapai bersama. Terjadinya dinamika kelompok sangat diharapkan dalam suatu kelompok dengan tujuan kelompok tani dapat berkembang dengan wajar maka perkembangan kelompok dapat diarahkan dan berlangsung secara dinamis dengan harapan kelompok tani juga mempersiapkan kader-kader pengurus kelompok yang akan menjadi penerus kelompok tani dimasa mendatang (Sastradmadja, 1993 : 18).

Adapun ciri-ciri dari kelompok tani tersebut antara lain:

1. Merupakan kelompok kecil yang efektif (\pm 25 orang) untuk bekerja sama dalam :
 - a) Belajar teknologi usaha tani
 - b) Mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya
 - c) Berproduksi dan memelihara kelestarian sumber daya alam
 - d) Kegiatan lain yang menyangkut kepentingan bersama
2. Anggota adalah petani yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang kelompok tani
3. Memiliki minat dan kepentingan yang sama, terutama dalam bidang usaha tani
4. Para anggotanya biasanya memiliki kesamaan antara lain tradisi atau kebiasaan, domisili, lokasi usaha tani, status ekonomi, bahasa pendidikan dan usia.
5. Bersifat informal artinya :
 - a) Kelompok tersebut terbentuk atas dasar keinginan, kemufakatan mereka sendiri
 - b) Memiliki peraturan, sanksi, tanggungjawab meskipun tidak tertulis
 - c) Ada pembagian tugas atau kerja meskipun bukan dalam pengurus

- d) Hubungan antara anggota luwes, wajar, saling mempercayai dan terdapat solidaritas.

Pembangunan pertanian tidak lepas dari peran serta masyarakat tani, kelompok tani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian yang perlu diberdayakan agar mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada. Pendampingan dalam pemberdayaan kelompok tani dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan interaksi atau membangun hubungan dengan setiap kelompok tani maupun anggotanya. Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT./160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar kepentingan bersama antara anggota yang berada pada kawasan usaha tani dimana menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani yang lainnya, mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat. Membangun gapoktan yang ideal sangat diperlukan adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan pertanian, pembiayaan dan pemasaran.

Pembentukan gapoktan dilakukan dalam bentuk suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para anggota tani, para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi gapoktan, yang sebelumnya ditiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang bergabung kedalam gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua gapoktan dipilih oleh anggota gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, untuk mendapatkan legitimasi kepengurusan gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat desa.

Agar kelompok tani dapat menjadi kelembagaan yang memiliki kelayakan usaha untuk memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha, maka kelompok tani didorong untuk menyatukan kelompoknya ke dalam gapoktan. Pada tahap pengembangannya gapoktan tersebut dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain. Diharapkan penggabungan poktan dalam gapoktan akan menjadikan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Adapun ciri dari gapoktan adalah :

1. Adanya pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.

2. Disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan, serta dilakukan evaluasi setiap akhir pelaksanaan secara partisipasi.
3. Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.
4. Memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang rapih untuk setiap anggota.
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai sektor hulu sampai sektor hilir
6. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi agribisnis
7. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi bagi usahatani anggota kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan
8. Adanya jalinan kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain
9. Adanya pemupukan modal usaha baik yang bersumber dari iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha gapoktan.

Kondisi yang berkembang saat ini masih banyak gapoktan yang belum memiliki kekuatan hukum sehingga mempunyai posisi tawar yang rendah. Hal ini menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan kemitraan usahatani. Untuk itu bagi gapoktan yang berhasil dalam mengembangkan usahanya berpeluang untuk ditingkatkan kemampuannya membentuk kelembagaan ekonomi petani.

Adapun dasar Penumbuhan Gabungan Kelompok tani Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani adalah sebagai berikut:

1. Penumbuhan gapoktan dimulai dari musyawarah yang partisipatif pada masing-masing kelompoktani untuk menyepakati keikutsertaan kelompoknya dalam gapoktan. Dalam kesepakatan tidak ada unsur pemaksaan tergantung dari kesiapan poktan untuk bergabung dalam gapoktan.
2. Penumbuhan gapoktan, dapat dimulai dari poktan-poktan yang ada di desa/kelurahan, yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan gapoktan, yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam mengembangkan skala usaha tani yang lebih menguntungkan.
3. Penggabungan poktan dalam gapoktan tersebut terutama dapat dilakukan oleh poktan yang berada dalam satu wilayah desa/kelurahan atau penggabungan poktan yang berada dalam satu wilayah kecamatan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin dalam wilayah administrative desa/kelurahan atau kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kecamatan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan masyarakat tani yang diberdayakan supaya memiliki kemampuan, berdaya, kreatif dan mandiri dan mampu meningkatkan produksi pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan para petani serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

2.6 Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani dilakukan untuk memberi daya kepada masyarakat terhusus masyarakat tani agar memiliki kemampuan untuk mengelola pertanian dengan baik serta dapat menggali potensi-potensi pertanian yang ada. Dalam proses pembangunan desa peran kepala desa juga sangat besar karena kepala desalah yang memiliki kekuasaan untuk mengayomi masyarakatnya agar memiliki daya. Pemberdayaan (empowerment) berasal dari Bahasa Inggris. Menurut Korten (1992) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM baik material maupun non-material melalui redistribusi modal. Sedangkan Pranarka dan Vidhyandika (1996 : 56) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Paul (1987) pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (equitable sharing of power) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Untuk mempermudah kepala desa dalam menjalankan perannya sebagai kepala pemerintahan kepala desa perlu melakukan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya.

Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun dalam tulisan ini yang dijadikan refrensi adalah menurut teori peran Suhardono antara lain peran kepala desa sebagai

organisateur, fasilitator, inovator. Melalui teori-teori yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani ialah: mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintah desa dan juga masyarakat, memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal pertanian sehingga mempercepat proses peningkatan perekonomian masyarakat serta memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang belum pernah ada di desa yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai data pendukung sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dan juga dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya.

1. Penelitian terdahulu dengan judul skripsi “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Langkat” Oleh Pradita Widyasti Putri (2016). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Langkat menyimpulkan bahwa peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada di desa kepala sungai hanya sebagai pendukung kegiatan tersebut dilakukan. Pemerintah desa kepala sungai tidak dapat terlibat begitu banyak karena sudah ada pihak yang lebih mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan ini ketika

diselenggarakan, jika kelompok tani memerlukan bantuan kepala desa membantu sebisa mungkin agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

2. Penelitian yang dilakukan Di Desa Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa oleh Gledys Susanti Oroh (2014) dengan judul skripsi “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa” dalam ini penelitiannya menyimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni pemerintah desa dalam pembinaan. Pembinaan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan sehari-hari dilakukan dengan cara bergotong royong terlebih pertanian dimana masyarakat sebelum musim kemarau tiba membangun tempat penampung air. Peranan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada masyarakat seperti dalam kegiatan disektor pertanian maka kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usaha tani. Aktivitas usaha tani adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani pada sebidang lahan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang menghasilkan. Aktivitas usaha tani yang dilakukan petani khususnya di desa Tumaratas dilakukan melalui aktivitas usaha tani padi sawah, ladang. Faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian terdiri atas faktor pendukung yaitu kekuasaan, sistem formal yang maju, sistem terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat, adanya orientasi untuk maju, serta adanya sinergitas yang baik antara

pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambat yaitu : Kelompok kepentingan, dan kualitas sumber daya aparatur desa oleh masyarakat di Tumaratas.

3. Selanjutnya Penelitian yang berjudul “Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Oleh Sigit Suwardianto (2015), dimana isi hasil penelitian yang dilakukan Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman peneliti mengambil kesimpulan bahwa peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidoagung ada 2 yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Peranan Kepala Desa Sidoagung dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut:

- 1) Peranan kepala desa dalam pembinaan masyarakat
- 2) Peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif.

Faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidoagung ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi, keturunan, kewibawaan, dan kekuasaan. Faktor penghambat meliputi kondisi penduduk, partisipasi penduduk, dan peralatan dan fasilitas.

Perbedaan antara skripsi pada saat ini dengan skripsi Pradita Widyasti Putri (2016) adalah lokasi peneliti beserta peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani. Lokasi skripsi pada saat ini berada di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan menyimpulkan bahwa Kepala desa telah mendukung terlaksananya program pemberdayaan kelompok tani namun belum secara keseluruhan sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat tani. Sedangkan dalam penelitian terdahulu kepala desa

hanya sebagai pendukung, kepala desa tidak terlibat begitu banyak karena sudah ada pihak yang mengerti dan memahami pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mendukung program pemberdayaan kelompok tani.

Selanjutnya perbedaan penelitian skripsi penulis saat ini dengan penelitian terdahulu oleh Gledys Susanti Oroh (2014) mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator yakni pembinaan dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan masyarakat itu sendiri. Sedangkan penelitian saat ini kepala desa sudah melakukan pembinaan namun secara keseluruhan belum mengarah kepada kemajuan pertanian dan pelaksanaannya belum dilakukan dengan baik. Persamaannya adalah sama-sama sudah melakukan pembinaan terhadap kelompok tani.

2. 8 Kerangka Berpikir

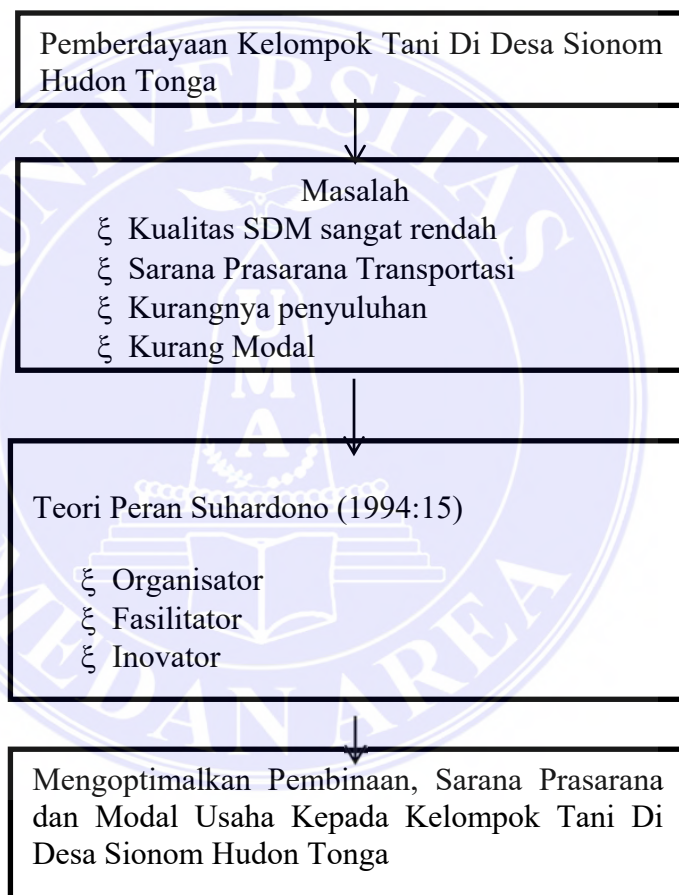
Masyarakat Desa Sionom Hudon Tonga mayoritas penghasilannya bersumber dari sektor pertanian. Untuk memudahkan pembinaan dalam pemberdayaan maka dibentuklah kelompok tani oleh kepala desa. Sampai saat ini telah terbentuk 8 kelompok tani namun, perjalanan kelompok tani ini belum memberikan hasil yang optimal karena ada beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat petani diantaranya: kualitas SDM sangat rendah, sarana prasarana transportasi belum memadai, kurangnya modal masyarakat dalam bertani, kurangnya pembinaan dari pemerintah. Ini berarti masyarakat sangat membutuhkan partisipasi aktif dari pemerintah termasuk kepala desa terhadap pemberdayaan kelompok tani. Untuk mengetahui secara detail tentang

pemberdayaan kelompok tani ini maka dilakukan penelitian tentang Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga.

Sebagai konsep atau teori yang digunakan untuk mengukur penelitian ini penulis gunakan teori peran (Suhardono 1994 : 15) yang menyatakan bahwa peran kepala desa sebagai organisator, fasilitator, inovator.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.8 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitan

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data yaitu kata-kata, artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kualitatif. Instrumen yang dipakai berbentuk : observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, dengan menekankan unsur manusia sebagai instrument penelitian maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kirk dan Miller dalam Moleong (2000 : 3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

3.1.2 Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan penulis di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Mei 2021

Tabel 3.1

Jadwal Dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020			2021		
		Okt-Nov	Jan	Feb-April	Mei	Sep	Okt
1	Penyusunan dan bimbingan proposal	■					
2	Seminar Proposal		■				
3	Pengambilan Data Survei		■	■			
4	Pengumpulan Data		■	■			
5	Seminar Hasil				■		
6	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi				■		
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau					■	
8	Sidang Meja Hijau						■

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mengetahui persoalan atau masalah yang diteliti serta dapat memberikan jawaban atau informasi jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu penulis. Menurut Suyanto (2005 : 172), informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Informan kunci (Key Informan), merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian
2. Informan utama, merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti

3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun informan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan kunci penulis dalam melakukan penelitian adalah Kepala Desa Sionom Hudon Tonga Periode 2020 (Bapak Sahat Hasugian)
2. Informan utama penulis dalam penelitian ini adalah sekretaris desa (Bapak Barita Nainggolan), Ketua Gapoktan (Holmes Barasa), dan ada 2 orang ketua kelompok tani antara lain ketua kelompok tani maduma (Bapak Asden Situmorang), ketua kelompok tani paihut (Bapak Bikkas Tumanggor), anggota kelompok tani Risle Br Barutu
3. Informan tambahan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah 1 orang tokoh masyarakat yang ada di Desa Sionom Hudon Tonga yaitu (Bapak Robinson Barasa).

3.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka fokus penelitian mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan akan berfokus kepada teori Suhardono (1994 : 15) terdapat 3 peran kepala desa antara lain:

1. Organisator
2. Fasilitator
3. Inovator

Kemudian difokuskan untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani dan apa saja penghambat atau kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Silalahi (2006 : 264) tehnik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Tehnik Pengumpulan Data Primer

Tehnik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Tehnik pengumpulan data primer antara lain:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (indephtinterview) dengan narasumber (key informan) dengan berpedoman pada interview-guidances yang telah disusun sebelumnya. Pemberian pertanyaan kepada subjek penelitian yaitu kepala desa, sekretaris desa, ketua gapoktan, ketua kelpmpok tani, anggota kelompok tani, dan masyarakat. Dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara, peneliti berusaha menggali sebanyak mungkin tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pmberdayaan kelompok tani.

b. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dapat dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian secara langsung

yang digunakan untuk mendapatkan data tentang peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani serta faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan masyarakat kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan, arsip dan dokumen yang mendukung data primer.

Adapun teknik pengumpulan data sekunder antara lain:

a. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya untuk mendapatkan data kegiatan pemberdayaan kelompok tani, data perangkat desa Sionom Hudon Tonga, ketua Gapoktan, beserta foto-foto kegiatan.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, karya ilmiah, dan pendapat ahli yang berkopetensi, serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengambil kesimpulan.

Analisis data adalah salah satu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010 : 335).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya data yang di dapat dari lapangan akan dipilah sesuai dengan tujuan peneliti mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya untuk mencari informasi tentang Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga.

2. Penyajian data

Penyajian data proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami orang lain. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi tentang Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan

Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan kompleks kedalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian ini tentu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan penulis selama melakukan proses penelitian di Desa Sionom Hudon Tonga.

3. Kesimpulan data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari penelitian terkhususnya tentang bagaimana peran kepala desa sionom hudon tonga, Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang dicantumkan penulis dipenelitian ini.

3.6 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini diperlukan kerangka konsep sebagai acuan sebagai berikut:

Pemberdayan adalah upaya dilakukan untuk meningkatkan harkat serta martabat pada lapisan masyarakat yang belum mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan masih jauh ketertinggalan terlebih masyarakat tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan institusi non formal di pedesaan yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan yang sama, yakni peningkatan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Organisator adalah tindakan dalam mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintahan desa dan juga masyarakat. Fasilitator adalah tindakan kepala desa yang berperan untuk

memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal pertanian sehingga mempercepat proses peningkatan perekonomian masyarakat. Inovator adalah tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sionom Hudon Tonga Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan dapat diambil kesimpulan:

1. Bahwa peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga belum berjalan dengan baik karena adanya berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapi.
2. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kelompok tani:
 - a. Kualitas sumber manusia rendah
 - b. Sarana prasarana pertanian yang belum memadai
 - c. Sosialisasi dan bimbingan dari instansi dinas pertanian belum dilaksanakan pada kelompok tani
 - d. Terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha para petani.

5.2 Saran

1. Diharapkan agar kepala desa memperhatikan sarana prasarana pendidikan anak-anak generasi penerus demi meningkatkan kualitas SDM masyarakat yang ada di Desa Sionom Hudon Tonga kemas berikutnya.
2. Agar kepala desa memberantas para tengkulak dengan memantapkan sarana pasar atau bisa juga dengan cara mengangkut hasil-hasil pertanian masyarakat ke pasar tingkat kabupaten maupun provinsi demi meningkatkan harga hasil pertanian masyarakat.

3. Diharapkan kepada dinas pertanian agar melakukan sosialisasi dan bimbingan budidaya pertanian yang baik kepada kelompok tani.
4. Pemerintah daerah agar membantu sarana dan prasarana yang diperlukan oleh Desa Sionom Hudon Tonga sehingga desa ini terbebas dari ketertinggalan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ambar, Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Baratha, I Nyoman. (1982). *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Glalia Indonesia
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, (2002). *Menejemen Sumber Daya Alam Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Ife, Jim. (1995). *Creating Community Alternatives, Visions, Analisis And Practive*. Australia: Longman
- Mardikanto, T. (2003). *Redefinisi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Penerbit Puspa
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. UI: Press Jakarta.
- Rachmadi dan Lexy J. Moleong, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sisiologi pedesaan dan pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo. (2017). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sakino. (2013). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terombosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yokyakarta: Pustaka Baru Press
- Silalahi, Ulbert. 2006. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Silitonga C. (1995). *Diagnosa Metode dan Penafsiran Angka Nilai Tukar Petani dalam Pangan*. BULOG. Jakarta
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, Edy, (1994). *Teori Peran, Konsep, Deviasi dan Implikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media

Sutardjo, Kartohadikusumo, (1953). *Desa*. Yogyakarta : Indonesia Monographs

Winarni, Tri. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media

SKRIPSI

Nazili, Mokh. (2015). “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015”. Skripsi. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijangga, Yogyakarta*.

Suwardianto, Sigit. (2015). “Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Skripsi. *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

INTERNET

Inayatul Mutmainna. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwani Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 3.

Taufik, Muhamad. (2011). Analisis produktivitas padi sawah di Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian*

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

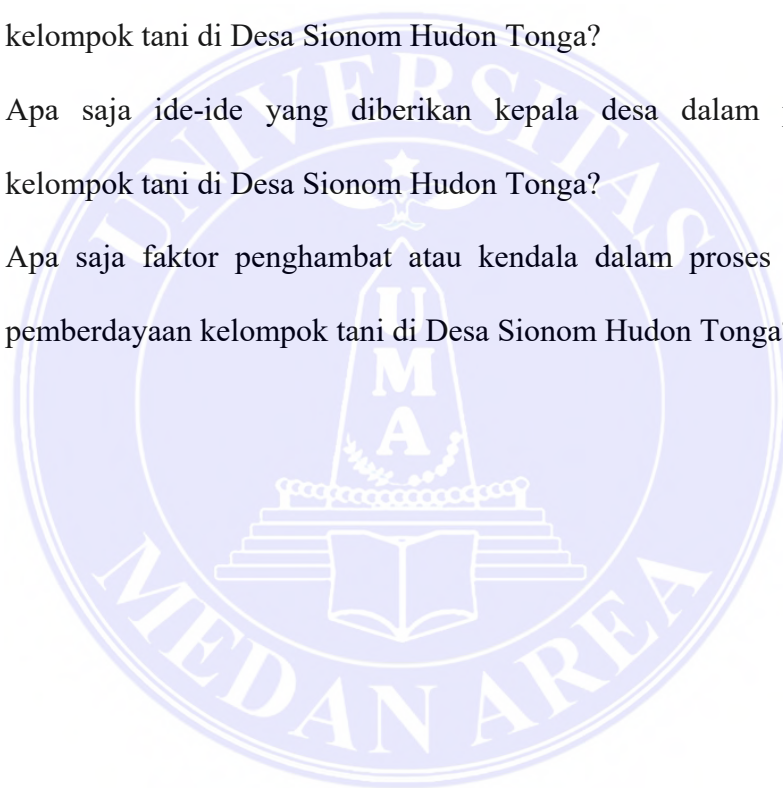
Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT./160/4/2007

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja peran kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga ?
2. Apakah benar kepala desa telah melaksanakan pembinaan untuk memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Sionom Hudon Tonga ini?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga?
4. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga?
5. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam proses melaksanakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Sionom Hudon Tonga?





Gambar 4 Foto Bersama Sekretaris Desa Bapak Barita Nainggolan



Gambar 5 Foto Bersama Ketua Gapoktan Holmes Barasa



Gambar 6. Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Ibu Risle Br Barutu



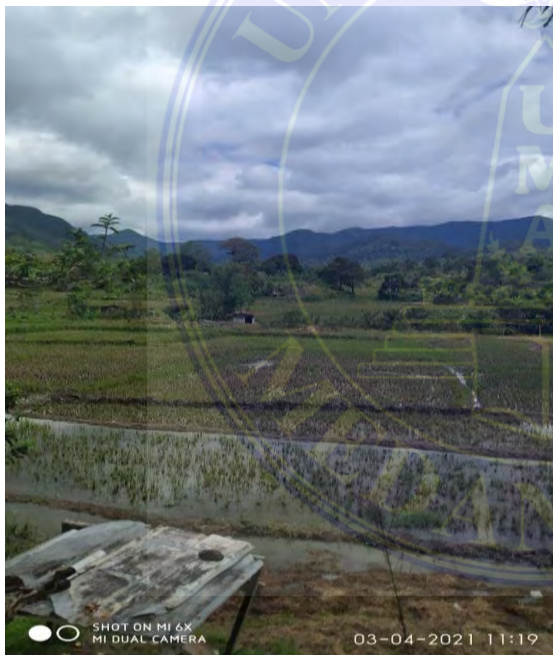
Gambar 7. Foto Bersama Ketua Kelompok Tani Maduma Bapak Asden Situmorang



Gambar 8. Foto Bersama Tokoh Masyarakat Robinson Barasa



Gambar 9. Foto Jalan Setapak Yang Dibangun Desa Ke Lahan Persawahan Masyarakat



Gambar 10. Lahan Persawahan



Gambar 11. Lahan Darat